

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif dengan mengambil data tahun 2013-2017, yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kompetisi, dan konservatisme terhadap manajemen laba. Pemilihan tahun 2013 dimaksudkan karena tahun 2013 diberlakukan pengelompokan BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha) yang diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank (www.idx.co.id)

3.2 Jenis dan Sumber data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *Annual Report* dari industri perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu periode 2013 sampai 2017.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder historis, dimana data diperoleh dari *Annual Report* publikasi perusahaan perbankan yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id Tahun periode data adalah 2013 sampai tahun 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Yaitu berjumlah 43 bank melalui *website* www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Industri perbankan yang menjadi sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Priyatno, 2013). Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 bank. Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Industri perbankan yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2013-2017.
2. Perusahaan perbankan yang *listing* pada periode pengamatan.
3. Industri perbankan yang mempublikasikan *annual report* yang telah diaudit berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan.
4. Perusahaan memiliki informasi lengkap mengenai tata kelola perusahaan serta data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.
5. Perusahaan yang termasuk dalam BUKU 3 (modal inti 5 triliun-30 triliun) dan 4 (modal inti > 30 triliun).
6. Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam rupiah.

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
4	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia
6	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
7	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
9	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
10	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
11	BNLI	PT Bank Permata Tbk
12	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
13	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
14	MEGA	PT Bank Mega Tbk
15	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
16	PNBN	PT Bank Panin Indonesia Tbk
17	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

a. Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan, mengamati data dan teori terhadap fenomena yang diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur terkait dengan penelitian berupa jurnal, buku, dan penelitian terdahulu

b. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian ini, berupa data laporan keuangan tahunan masing-masing industri perbankan sebagai objek dalam penelitian yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen (X) dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Dewan Komisaris Independen

Sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Abdillah, 2015).

Adapun rumus dewan komisaris independen yang digunakan dalam perhitungan ini :

$$\text{DKI} : \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$$

(Sumber : Abdillah, 2015)

2. Komite Audit

Komite audit berdasarkan Kep. 29/PM/2004 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan akuntansi perusahaan (Guna dan Herawaty, 2010). Dengan adanya komite audit yang efektif diharapkan mampu membuat kinerja perusahaan berjalan lebih baik dan mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba. Komite audit dalam penelitian ini dihitung dari jumlah anggota komite audit yang dimiliki.

$$KA = \Sigma \text{ Anggota Komite Audit}$$

(Sumber : Abdillah, 2015)

3. Kompetisi

Kompetisi dalam industri perbankan adalah proses persaingan antar bank dalam memenangkan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Untuk mengukur tingkat persaingan antar bank, penelitian ini menggunakan Indeks Lerner yang merupakan proksi dari kekuatan pasar (Pertiwi, 2016).

Menurut Hawtrey dan Liang (2008) nilai kompetisi dalam penelitian ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Indeks Lerner} : \frac{TR-TC}{TR}$$

(Sumber : Athoammar, 2015)

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) : Total pendapatan (pendapatan bunga dan pendapatan non operasional)

TC (*Total Cost*) : Total beban (beban bunga dan beban non operasional)

Ketentuan : Nilai indeks lerner antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 menandakan pasar semakin tidak kompetitif. Sebaliknya jika nilai indeks lerner 0 menandakan pasar kompetitif.

4. Konservatisme

Basu (1997) menyatakan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (*good news*) (Ulistianingsih, 2016). Berdasarkan penelitian Givoly dan Hayn (2000) dalam penelitian ini konservatisme diukur dengan dengan model akrual. Alasan menggunakan akrual karena penelitian ini lebih memfokuskan pada pembahasan konservatisme dengan kaitannya laba rugi, bukan mengenai reaksi pasar, sehingga model akrual adalah yang paling tepat digunakan (Firmasari, 2016). Konservatisme menurut Givoly dan Hayn (2000) dihitung dengan rumus :

$$CONACC_{it} = (NI_{it} - CFO_{it}) \times -1$$

(Sumber : Rohim, 2014)

Keterangan :

$CONNAC_{it}$: Tingkat konservatisme perusahaan i pada waktu t

NI_{it} : *Net income* (laba) sebelum *extraordinary items*
ditambah depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} : Arus kas dari kegiatan operasi

Ketentuan : Semakin negatif nilai $CONACC_{it}$ yang diperoleh maka semakin konservatif industri perbankan tersebut dan sebaliknya.

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Irawan, 2013). Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah manajemen laba yang akan diproksikan pada *discretionary accrual* menggunakan model De Angelo (1986) .

Perhitungan *discretionary accrual* model De Angelo dilakukan sebagai berikut :

1. Perhitungan *Total Accrual* dihitung dengan rumus :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

(Sumber : Christiani, 2014)

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NI_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun

2. Perhitungan *Non Discretionary Accrual* dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = TA_{it-1}$$

(Sumber : Christiani, 2014)

Keterangan :

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} : Total *accrual* perusahaan i pada tahun t-1

3. *Discretionary Accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it} - NDA_{it}) / A_{it-1}$$

(Sumber : Christiani, 2014)

Keterangan :

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

NDA_{it} : *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik deskriptif komparatif. Statistik deskriptif komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dari nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih kemudian membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dan yang

lainnya dilanjutkan dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Aprianingsih, 2016).

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) cara ini digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara beberapa variabel bebas serentak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

Analisis regresi berganda adalah suatu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kompetisi, dan Konservatisme terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan rumus :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien pengaruh variabel $X_{1,2,3,4}$.

X_1 = Dewan Komisaris Independen

X_2 = Komite Audit

X_3 = Kompetisi

X_4 = Konservatisme

e = error

3.7 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Herlambang, 2015).

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi, residual telah memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data lolos uji Normalitas. Sebaliknya apabila $\text{sig} < 0,05$ berarti tidak lolos uji Normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Uji multikolonieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2011).:

Tolerance value $< 0,10$ atau *VIF* > 10 : terjadi *multikolinearitas*

Tolerance value $> 0,10$ atau *VIF* < 10 : tidak terjadi *multikolinearitas*

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat pada sebaran titik pada grafik *scatterplot* (Ghozali, 2011)

Uji grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dengan kriteria sebagai berikut (Prastiti, 2013):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem autokorelasi* (Ghozali, 2011, dalam Aprianingsih, 2016). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin-Watson statistic*. Dibawah ini merupakan kriteria pengujian *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Pengujian *Durbin-Watson* (DW test)

Hipotesis Nol	Kondisi	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < dL$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$dL \leq d \leq dU$	<i>No desicion</i>
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$dU < d < 4-dU$	Tidak ditolak
Tidak ada autokorelasi negatif	$4-dU \leq d \leq 4-dL$	<i>No desicion</i>
Tidak ada autokorelasi negatif	$4-dL < d < 4$	Tolak

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya disarankan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono,2013)

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji regresi simultan (Uji F), uji prasioal (Uji T), maka untuk menguji data menggunakan bantuan software SPSS.

3.8.1 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig.t ($p\text{-value} > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh signifikan.
2. H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig.t ($p\text{-value} < 0,05$) artinya ada pengaruh signifikan.

3.8.2 Uji Regresi Simultan (Uji F)

Independen Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig.F ($P\text{-value} > 0,05$) artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.
2. H_0 ditolak apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. F ($P\text{-value} < 0,05$) artinya ada pengaruh signifikan.